

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sekunder yaitu data berupa kuantitatif. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini antara lain laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Semua sumber data yang digunakan untuk menghitung tiap-tiap faktor diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) .

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan data dilakukan secara tidak random atau bersifat purposive sampling. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen pada periode 2010-2014.
3. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba negative

4. Jumlah sampel yang digunakan

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data secara konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014 yang secara konsisten mengeluarkan dividen.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel independent, variabel dependen dan variabel moderasi.

1. Variabel Independen

- a. *Cash Position*

Posisi kas adalah hal yang sangat menjadi pertimbangan semua perusahaan sebelum pengambilan keputusan dalam penentuan besaran dividen yang dibayarkan. Kemampuan besarnya perusahaan dalam pembayaran dividen adalah cerminan dari seberapa kuat posisi kas perusahaan tersebut. Namun terlalu besarnya posisi kas dalam perusahaan bisa juga dianggap sebagai hal yang negatif dari pada investor. Almilia dan Kristijadi (2003) memproxify kan posisi kas kedalam rumus sebagai berikut :

$$Cash\ position = \frac{cash}{total\ asset}$$

- b. *Firm Size*

Grullon (2002) dalam Kowalewski (2007) menjelaskan jika ukuran perusahaan sering dianggap sebagai *proxy* untuk perusahaan jatuh tempo dan telah terbukti mempengaruhi kebijakan dividen. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) dapat dirumuskan (Chen and Dhiensiri, 2009)

Size = Ln of Net Sales

c. *Growth Opportunity*

Prihantoro (2003) mengungkapkan, semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen. Oleh karenanya, potensi pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting yang menentukan kebijakan dividen.

Secara sistematis *Growth Opportunity* dapat dirumuskan :

$$Growth Opportunity = \frac{total\ asset\ t - total\ asset_{t-1}}{total\ asset_{t-1}}$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Variabel profitabilitas sebagai variabel independen yang diprokiskan dengan Return On Asset (ROA). ROA dinyatakan dalam perbandingan laba bersih (setelah pajak) terhadap total aset (Nuringsih, 2005). Secara formulatis ROA diformulasikan sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih}{total\ asset}$$

2. Variabel Dependen

a. *Dividen Payout Ratio*

Salah satu indikator yang menunjukkan besarnya nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Gitman (2003) dalam Rosdini (2009) menyatakan *dividen payout ratio* merupakan indikasi atas presentase jumlah pendapatan yang diperoleh dan didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas. *Dividen Payout Ratio* merupakan presentase pendapatan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham secara tunai (Van Horne & John M Wachowicz, 1997). Rumus :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini penyajian data menggunakan tabel dan analisis datanya menggunakan mean.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk menghasilkan parameter model penduga yang baik. Parameter penduga yang baik akan memenuhi kriteria *Best Linear Unbias Estimation* (BLUE), sehingga dapat dipastikan bahwa data telah terbebas dari permasalahan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk hipotesis yang meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokeorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dalam pengujian menggunakan aplikasi Eviews 7. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai residual dari *Jarque-Bera* Residual dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikan dari *Jarque-Bera* diatas 5% dan terdistribusi normal jika signifikansi nilai *Jarque-Bera* dibawah 5%.

b. Uji Heterokodestisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel pengganggu mempunyai variabel yang sama atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah ini akan dilakukan uji *white heterokedasticity* dengan menggunakan Software Eviews 7.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas maka dilakukan perbandingan nilai *R-squared* dan tabel X^2 :

H_0 : Tidak ada heterokedastisitas

H_1 : Ada heteroskedastisitas

Jika $\alpha = 5\%$, maka tolak H^0 jika $obs * R\text{-square} > X^2$ atau $P\text{-value} < \alpha$.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, yaitu dengan nilai Varince Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF $< 10,0$ maka tidak terjadi multikolinearitas

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2011).

Pengujian *Durbin-Watson* dilakukan dengan menentukan hipotesis :

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2011)

adalah:

Tabel 3.1
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada Autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada Autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada Autokorelasi positif dan negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2011)

3. Alat Regresi

Teknik analisis data dalam penelitian ini yang pertama dilakukan pengujian asumsi klasik OLS (*Ordinary Least Square*), sehingga dapat diketahui data yang digunakan merupakan data yang normal dan layak untuk digunakan. Pada prakteknya ada empat uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dalam pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti. Model regresi linear berganda yang diteliti adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{it}CP_{it} + \beta_{it}FS_{it} + \beta_{it}GO_{it} + \beta_{it}IO_{it} + \beta_{it}PROF_{it} + e$$

Keterangan

:

Y = *Dividend Payout Ratio (DPR)*

β_{it} = Koefisien regresi pada tiap- tiap variable

independen α = Konstanta CP_{it} = *Cash Position*

FS_{it} = *Firm Size*

GO_{it} = *Growth Opportunity*

$PROF_{it}$ = *Profitabilitas*

E = error

4. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka perlu dilakukan analisis regresi melalui Uji determinasi, Uji F dan Uji T. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan serta untuk mengetahui besarnya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

1) Menentukan Hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 = 0$$

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 \neq 0$$

2) Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05.

3) Menganalisis hasil pengujian dengan kriteria sebagai berikut:

a) H_0 ditolak, yaitu bila nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikan 0,05 yang berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) H_0 diterima, yaitu bila nilai probabilitas lebih dari tingkat signifikan 0,05 yang berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

1) Menentukan Hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 = 0$$

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 \neq 0$$

2) Menentukan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05.

3) Menganalisis hasil pengujian dengan kriteria sebagai berikut:

a) H_0 ditolak, yaitu bila nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikan 0,05 yang berarti variabel-variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) H_0 diterima, yaitu bila nilai probabilitas lebih dari tingkat signifikan 0,05 yang berarti variabel independen secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati 0 berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin kecil. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (Ghozali, 2011).

